



## Kerja Keras Siswa dalam Mata Pelajaran IPA

Rahmayeni Risman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Menengah Pertama 17 kota Jambi, Jambi, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Des 21, 2019

Revised Des 27, 2019

Accepted Jan 1, 2020

#### Keywords:

IPA

Kerja keras

Siswa

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan kerja keras siswa dalam pelajaran IPA melalui enam indikator.

**Metodologi:** Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif di mana peneliti akan menggambarkan kerja keras siswa dalam mata pelajaran IPA di 17 sekolah menengah pertama di Kota Jambi dengan jumlah sampel dalam mengisi kuesioner adalah 126 siswa.

**Temuan utama:** Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa indikator pertama, ketiga, kelima dan keenam siswa dominan berada dalam kategori baik, sedangkan indikator kedua dan keempat siswa dominan berada dalam kategori cukup.

**Keterbaruan penelitian:** Keterbaruan dari penelitian ini ialah belum adanya penelitian yang mengkaji suatu permasalahan pendidikan berdasarkan aspek kerja keras siswa di SMP 17 Kota Jambi.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license*



### Corresponding Author:

Rahmayeni Risman,

SMPN 17 Kota Jambi, Jambi, Indonesia

Jl. Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi

Email: [rahmayeni947@gmail.com](mailto:rahmayeni947@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam kehidupan karena diyakini bahwa pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk perubahan sosial dan investasi dalam pembangunan nasional. Pendidikan bukan hanya media untuk mewariskan budaya kepada generasi berikutnya, tetapi juga diharapkan mampu mengubah dan mengembangkan pola hidup bangsa ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang yang harus kita persiapkan. memesan bagi kita untuk memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depan [1]. Education is a processing effort carried out by someone to gain knowledge, skills, and habits in life [2]. Education is basically a conscious effort to grow and develop the potential of human resources, especially students, which is carried out by guiding and facilitating their learning activities [3]. Pendidikan adalah suatu kegiatan, yang sangat penting bagi semua manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat merubah tingkah laku dan pengetahuan menjadi lebih baik [4]. Tujuan pendidikan adalah kehidupan intelektual bangsa [5]. Perubahan sosial yang terjadi secara berkala mengikuti arus zaman. Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan formal di Indonesia dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi [6]. Lebih eksplisit lagi tujuan pendidikan di Indonesia dirumuskan dalam Undang-Undang SISDIKNAS, yaitu untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi umat beriman dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa, memiliki yang mulia, sehat, berpengetahuan luas, mampu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan warga negara yang demokratis dan bertanggung

jawab. Komponen-komponen ini bekerja bersama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan [7]. Selanjutnya, komponen ini dapat dicapai melalui lembaga pendidikan, salah satunya adalah SMP.

Pada level kedua, selanjutnya disebut SMP adalah tingkat pendidikan dasar formal setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar atau sederajat. Siswa secara bertahap mampu mengendalikan diri dalam pemikiran ilmiah. Keberlanjutan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan ini terkait erat dengan kurikulum. Saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum revisi 2013 yang menekankan pada pembentukan karakter. Pendidikan karakter untuk membantu siswa tidak hanya untuk menjadi pintar tetapi juga untuk menjadi baik [8]. Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja dari semua dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal [9]. 18 karakter harus ditanamkan pada siswa. Namun dalam penelitian ini, para peneliti memilih karakter kerja keras. Kerja keras adalah kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa melelahkan atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu memprioritaskan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan [10]. Ini berarti bahwa kerja keras adalah bisnis yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang optimal. Siswa yang bekerja keras dalam proses belajar biasanya akan selalu disiplin dalam menyelesaikan tugas mereka selain dari itu ketika mereka mendapat hambatan saat memecahkan masalah siswa tidak akan mudah menyerah begitu saja tetapi akan berusaha semaksimal mungkin untuk menemukan solusi untuk solusi mereka. Selain itu, peran guru sangat di butuhkan dalam menciptakan pembelajaran aktif. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yang mendidik [11]. Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pemahaman yang lebih mendalam pada suatu konsep sehingga dapat memberikan hasil belajar yang optimal. Kemampuan guru dalam mengelola siswa termasuk pemahaman siswa, mengembangkan kurikulum/silabus, merancang pembelajaran dan mengaktualisasikan berbagai potensi siswa sangat di perlukan [12].

Untuk mengukur kerja keras siswa dalam mata pelajaran sains diperlukan suatu indikator. Ada 6 indikator yang digunakan, yaitu: (1) Menciptakan kondisi etos kerja, tidak pernah menyerah dalam mata pelajaran sains, (2) Selalu fokus pada pelajaran dalam mata pelajaran sains, (3) Melakukan semua tugas kelas diselesaikan dengan baik pada waktu yang ditentukan dalam mata pelajaran IPA, (4) Jangan putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dalam mata pelajaran IPA, (5) Cobalah untuk menyelesaikan tugas mereka sepenuhnya dalam mata pelajaran IPA, dan (6) Ciptakan suasana belajar yang merangsang ketahanan kerja dalam mata pelajaran IPA.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan karakter kerja keras dalam mata pelajaran IPA di SMP 17 Kota Jambi berdasarkan 6 indikator yang disebutkan di atas, sehingga meningkatkan kerja keras siswa dalam pelajaran IPA. Dalam penelitian ini, pertanyaan yang diajukan adalah: Bagaimana kerja keras siswa dalam hal 6 indikator karakter kerja keras dalam mata pelajaran IPA di SMPN 17 kota Jambi?

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Survei adalah prosedur penelitian kuantitatif di mana para peneliti mengelola survei sampel atau dalam seluruh populasi orang yang menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik spesifik dari populasi [13]. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerja keras siswa dalam mata pelajaran IPA di 17 SMP di Kota Jambi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Ini dilakukan karena para peneliti ingin menggambarkan kerja keras keseluruhan siswa dalam mata pelajaran IPA di 17 sekolah menengah pertama di Kota Jambi dengan jumlah sampel untuk mengisi kuesioner sebagai teknik pengambilan sampel total 126 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Responden harus memilih dari serangkaian jawaban yang diberikan. Ini cenderung cepat dijawab, mudah dikodekan, dan tidak memerlukan keterampilan menulis khusus dari responden. Namun, mereka membatasi rentang jawaban yang mungkin [14]. Skala yang digunakan dalam kuesioner kerja keras adalah skala Likert lima poin yang terdiri dari STS = sangat tidak setuju, TS = tidak setuju, N = netral, S = setuju, SS = sangat setuju. Instrumen yang digunakan adalah adopsi berbagai penelitian. Kuesioner kerja keras diadopsi dari [15;16] penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan enam indikator yaitu (1) Menciptakan kondisi etos kerja, tidak pernah menyerah pada mata pelajaran ilmu alam dengan kisaran 13,0-23,4 kategori sangat tidak setuju, 23,5-33,8 kategori tidak setuju, 33,9-44,2 kategori netral, 44,3-54,6 kategori setuju, dan 54,7-65,0 kategori sangat setuju. (2) Selalu fokus pada pelajaran IPA dengan kisaran 4,0-7,2 kategori, sangat tidak setuju, 7,3-10,4 kategori tidak setuju, 10,5-13,6 kategori netral, 13,7-16,8 kategori setuju dan 16,9-20,0 kategori sangat disetujui. (3) Melakukan semua tugas kelas diselesaikan

dengan baik pada waktu yang ditentukan dalam mata pelajaran sains dengan kisaran 2,0-3,6 kategori sangat tidak setuju, 3,7-5,2 kategori tidak setuju, 5,3-6, 8 kategori netral, 6,9-8,4 kategori setuju, dan 8-10-10 kategori sangat setuju. (4) Jangan menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dalam mata pelajaran IPA dengan kisaran 5,0 hingga 5,0 kategori yang sangat tidak setuju, 9,1-13,0 kategori tidak setuju, 13,1-17,0 kategori netral, 17,1-21,0 kategori setuju, dan 21,1-25,0 setuju kategori sangat setuju. (5) Mencoba menyelesaikan tugas mereka secara penuh dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan kisaran 4.0-7.2 kategori, sangat tidak setuju, 7.3-10.4 kategori tidak setuju, 10.5-13.6 kategori netral, 13, 7-16.8 kategori setuju dan 16.9-20.0 kategori sangat setuju. (6) Menciptakan suasana belajar yang merangsang daya tahan kerja dalam mata pelajaran IPA dengan kisaran 2,0-3,6 kategori yang sangat tidak setuju, 3,7-5,2 kategori tidak setuju, 5,3-6,8 kategori netral, 6,9-8,4 kategori setuju, dan 8,5-10 kategori sangat setuju.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mulai dengan membagikan kuesioner dan kemudian menganalisis data dari kuesioner kerja keras dan kemudian melanjutkan untuk menyalin semua data yang diperoleh selama penelitian.

Tabel 1. Pernyataan dan Indikator Kerja Keras dalam Ilmu Pengetahuan Alam

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
Kerja keras dalam pembelajaran ipa	Menciptakan kondisi etos kerja, jangan pernah menyerah	2,3,4,5,8,9,10,12,16,22,24,26,30	0	13
	Selalu fokus pada pelajaran	17,,20	18,27	5
	Apakah semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang ditentukan	19,23	0	2
	Jangan putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar	11,21	7,28,29	5
	Mencoba menyelesaikan tugas sampai selesai	6,13,14,15	0	4
	Ciptakan suasana belajar yang merangsang daya tahan di tempat kerja	1,25	0	2

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dalam bentuk mean, median dan mode. Teknik analisis data yang digunakan dibantu dengan program IBM SPSS Statistics 2.0.0.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Berdasarkan data yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif diperoleh hasil untuk indikator menciptakan Kondisi Etika Kerja dan Pantang sebagai berikut:

Tabel 2. Menciptakan Kondisi Etika Kerja dan Pantang menyerah untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah menengah pertama 17 Kota Jambi

Interval	Kerja Keras	Total	%	Mean	Median	Modus	Min	Max
13.0 – 23.4	Sangat Tidak Baik	0	0					
23.5 – 33.8	Tidak Baik	0	0					
33.9 – 44.2	Cukup	28	22,2	48,9	50,0	50,0	34,0	64,0
44.3 – 54.6	Baik	80	63,5					
54.7 – 65.0	Sangat Baik	18	14,3					

Hasil analisis data kerja keras pada mata pelajaran IPA di 17 sekolah menengah pertama di kota Jambi pada indikator menciptakan kondisi etos kerja dan pantang menyerah dijelaskan pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa respons siswa dikategorikan sebagai sangat baik pada 14,3% (18 dari 126 siswa). Kemudian kategori baik adalah 63,5% (80 dari 126 siswa), kategori cukup adalah 22,2% (28 dari 126 siswa), kategori buruk adalah 0% (0 dari 126 siswa) dan kategori sangat buruk adalah 0% (0 dari 126 siswa). Skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 48,9 dengan skor terbanyak diperoleh 50,0 di mana skor minimum adalah 34,0 dan skor maksimum adalah 64,0. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data angket tabel 2,

yaitu kerja keras pada mata pelajaran IPA di SMP 17 Kota Jambi pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa lebih dominan dalam kategori baik.

Tabel 3. Selalu Fokus pada Mata Pelajaran IPA di 17 sekolah menengah pertama di Kota Jambi

Interval	Kerja Keras	Total	%	Mean	Median	Modus	Min	Max
4.0 – 7.2	Sangat Tidak Baik	0	0.0					
7.3 – 1..4	Tidak Baik	12	9.5					
10.5 – 13.6	Cukup	63	50.0	13.3	13.0	13.0	8.0	20.0
13.7 – 16.8	Baik	37	29.4					
16.9 – 20.0	Sangat Baik	14	11.1					

Hasil analisis data kerja keras dalam mata pelajaran IPA di 17 sekolah menengah pertama di Kota Jambi pada indikator Selalu Fokus dijelaskan pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa respons siswa dikategorikan sangat baik pada 11,1% (14 dari 126) siswa). Kemudian kategori baik adalah 29,4% (37 dari 126 siswa), kategori cukup adalah 50,0% (63 dari 126 siswa), kategori buruk adalah 9,5% (12 dari 126 siswa) dan kategori sangat buruk adalah 0% (0 out dari 126 siswa). Skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 13,3 dengan skor terbanyak diperoleh 13,0 di mana skor minimum 8,0 dan skor maksimum 20,0. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data kuesioner pada tabel 3, yaitu kerja keras pada mata pelajaran IPA di 17 SMP di Kota Jambi dalam indikator ini menunjukkan bahwa siswa lebih dominan kategori kurang mencukupi.

Tabel 4. Melakukan Semua Tugas di Kelas Diselesaikan dengan Baik pada Waktu yang Ditetapkan untuk Mata Pelajaran IPA di 17 sekolah menengah pertama di Kota Jambi

Interval	Kerja Keras	Total	%	Mean	Median	Modus	Min	Max
2.0 – 3.6	Sangat Tidak Baik	1	0.8					
3.7 – 5.2	Tidak Baik	9	7.1					
5.3 – 6.8	Cukup	35	27.8	6.9	7.0	7.0	3.0	10.0
6.9 – 8.4	Baik	69	54.8					
8.5 – 10.0	Sangat Baik	12	9.5					

Hasil analisis data kerja keras dalam mata pelajaran IPA di SMP 17 di Kota Jambi pada indikator Bekerja pada Semua Tugas Kelas Selesai dengan Baik pada Waktu yang Ditentukan dijelaskan pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa respons siswa dikategorikan sebagai sangat baik pada 9,5% (12 dari 126 siswa). Kemudian kategori baik adalah 54,8% (69 dari 126 siswa), kategori cukup adalah 27,8% (35 dari 126 siswa), kategori buruk adalah 7,1% (9 dari 126 siswa) dan kategori sangat buruk adalah 0,8% (1 dari 126 siswa). Skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 6,9 dengan skor terbanyak yang diperoleh adalah 7,0 di mana skor minimum adalah 3,0 dan skor maksimum adalah 10,0. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data kuesioner tabel 4, yaitu kerja keras dalam mata pelajaran IPA di 17 SMP Negeri di Kota Jambi pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa lebih dominan dalam kategori baik.

Tabel 5. Tidak Putus asa dalam Menghadapi Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 17 Kota Jambi

Interval	Kerja Keras	Total	%	Mean	Median	Modus	Min	Max
5.0 – 9.0	Sangat Tidak Baik	0	0					
9.1 – 13.0	Tidak Baik	12	9.5					
13.1 – 17.0	Cukup	68	54.0	16.6	16.0	15.0	11.0	24.0
17.1 – 21.0	Baik	39	31.0					
21.1 – 25.0	Sangat Baik	7	5.6					

Hasil analisis data kerja keras pada mata pelajaran IPA di 17 SMP di Kota Jambi pada indikator Tidak Putus Asa dalam Menghadapi Kesulitan Belajar dijelaskan pada tabel 5 yang menunjukkan bahwa respon siswa dikategorikan sangat baik yaitu 5,6 % (7 dari 126 siswa). Kemudian kategori baik adalah 31,0% (39 dari 126 siswa), kategori cukup 54,0% (68 dari 126 siswa), kategori buruk adalah 9,5% (12 dari 126 siswa) dan kategori sangat buruk adalah 0% (0 dari 126 siswa). Skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 16,6 dengan skor terbanyak yang diperoleh adalah 15,0 di mana skor minimum adalah 11,0 dan skor maksimum adalah 24,0. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data kuesioner tabel 5, yaitu kerja keras pada mata pelajaran IPA di 17 SMP Negeri di Kota Jambi pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa lebih dominan kategori kurang mencukupi.

Tabel 6. Mencoba Menyelesaikan Tugas untuk Menyelesaikan Subjek Ilmu Pengetahuan Alam di 17 sekolah menengah pertama di Kota Jambi

Interval	Kerja Keras	Total	%	Mean	Median	Modus	Min	Max
4.0 – 7.2	Sangat Tidak Baik	0	0.0					
7.3 – 10.4	Tidak Baik	3	2.4					
10.5 – 13.6	Cukup	18	14.3	15,7	16,0	16.0	8,0	20,0
13.7 – 16. 8	Baik	53	42,1					
16.9 – 20.0	Sangat Baik	52	41.3					

Hasil analisis data kerja keras dalam mata pelajaran IPA di sekolah menengah pertama negeri 17 Kota Jambi pada indikator Mencoba Menyelesaikan Tugas mereka untuk Penyelesaian dijelaskan pada tabel 6 yang menunjukkan bahwa respon siswa dikategorikan sangat baik. pada 41,3% (52 dari 126 siswa). Kemudian kategori baik adalah 42,1% (53 dari 126 siswa), kategori cukup adalah 14,3% (18 dari 126 siswa), kategori buruk adalah 2,4% (3 dari 126 siswa) dan kategori sangat buruk adalah 0% (0 dari 126 siswa). Skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 15,7 dengan skor terbanyak diperoleh 16,0 di mana skor minimum 8,0 dan skor maksimum 20,0. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data kuesioner pada tabel 6, yaitu kerja keras pada mata pelajaran IPA di SMA Negeri 17 Kota Jambi pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa lebih dominan dalam kategori baik.

Tabel 7. Menciptakan Suasana Belajar yang Memacu Ketahanan Kerja dalam pelajaran IPA di SMP Negeri pertama di kota 17 kota Jambi

Interval	Kerja Keras	Total	%	Mean	Median	Modus	Min	Max
2.0 – 3.6	Sangat Tidak Baik	0	0.0					
3.7 – 5.2	Tidak Baik	5	4.0					
5.3 – 6.8	Cukup	13	10.3	7.9	8.0	8.0	4.0	10.0
6.9 – 8.4	Baik	65	51.6					
8.5 – 10.0	Sangat Baik	43	43.1					

Hasil analisis data kerja keras dalam mata pelajaran IPA di sekolah menengah pertama negeri 17 Kota Jambi pada indikator Menciptakan Suasana Belajar yang Mendorong Kerja Ketahanan dijelaskan pada tabel 7 yang menunjukkan bahwa respons siswa dikategorikan sangat baik pada 34,1. % (43 dari 126 siswa). Kemudian kategori baik adalah 51,6% (65 dari 126 siswa), kategori cukup 10,3% (13 dari 126 siswa), kategori buruk adalah 4,0% (5 dari 126 siswa) dan kategori sangat buruk adalah 0% (0 dari 126 siswa). Skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 7,9 dengan skor terbanyak yang diperoleh adalah 8,0 di mana skor minimum adalah 4,0 dan skor maksimum adalah 10,0. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data kuesioner tabel 7, yaitu kerja keras pada mata pelajaran IPA di SMA Negeri 17 Kota Jambi pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa lebih dominan dalam kategori baik.

### 3.2 Pembahasan

Pendidikan karakter ditafsirkan oleh sistem menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai ini. Kerja keras adalah salah satu dari 18 karakter yang harus ditanamkan pada siswa. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, dan menyelesaikan tugas sebaik mungkin [17]. Implementasi dari nilai kerja keras dapat dituangkan dengan belajar keras dan melakukan tugas untuk menyelesaikan tanpa lelah. Berdasarkan hasil analisis data kerja keras pada mata pelajaran IPA yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah pertama negeri 17 di Kota Jambi dalam enam indikator berada dalam kategori dari cukup ke baik yang disajikan bahwa keseluruhan siswa di sekolah telah baik di menanamkan kerja keras dalam mata pelajaran Sains. Ada hasil yang berbeda untuk setiap indikator.

Pertama, Menciptakan Kondisi Etika Kerja dan pantang menyerah dalam Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah menengah pertama 17 Kota Jambi. Indikator kerja keras adalah perangkat keyakinan seseorang untuk terus melakukan bisnis sampai apa yang diinginkan tanpa menyerah. Dalam hal ini, alih-alih terus bekerja tanpa jeda, hanya saja pekerjaan itu lebih gigih daripada biasanya. Meskipun dalam upaya untuk mendapatkan penghalang, untuk menemui kegagalan berkali-kali, orang-orang yang jiwanya telah tertanam dalam karakter kerja keras tidak akan mudah menyerah. Siswa di SMPN 17 kota Jambi dalam proses pembelajaran telah menunjukkan upaya untuk tidak menyerah, ini dapat dilihat dari jawaban siswa saat mengisi kuesioner yang sedang mengerjakan soal sains untuk mencari jawaban yang benar. Keingintahuan juga merupakan bagian yang mendorong siswa untuk terus berusaha mencari tahu segala sesuatu yang

berkaitan dengan sains dengan sendirinya tanpa perintah atau tugas dari guru. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kerja keras yang baik dalam mata pelajaran IPA. Keingintahuan adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencari tahu lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar [18].

Kedua, Selalu Fokus pada Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN 17 Kota Jambi. Pada indikator ini siswa SMP 17 Kota Jambi adalah kategori cukup dominan yang berarti siswa secara keseluruhan mulai dapat fokus pada proses pembelajaran sains, hal ini dapat dilihat ketika siswa menjawab kuesioner yang selalu fokus pada proses pembelajaran rata-rata jawaban siswa setuju. Ketika siswa fokus pada pembelajaran, materi yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami karena pikiran siswa terfokus hanya pada satu titik.

Ketiga, apakah semua tugas kelas diselesaikan dengan benar pada waktu yang ditentukan dalam pelajaran sains di SMP 17 Kota Jambi. Indikator ini menekankan bahwa siswa secara sukarela tanpa paksaan dapat melakukan semua tugas tepat waktu. Ini berarti siswa juga serius untuk dapat menyelesaikan tugas mereka. Dalam indikator ini, siswa SMP 17 dominan dalam kategori baik. Dengan kata lain, keseluruhan siswa telah melakukan tugas mereka dengan baik. Ini bisa dilihat dari jawaban kuesioner yang saya habiskan banyak waktu mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam.

Keempat, jangan putus asa menghadapi kesulitan belajar mata pelajaran IPA di SMPN 17 Kota Jambi. Dalam indikator ini siswa dominan cukup. Ini terintegrasi melalui upaya siswa yang berusaha menemukan buku atau bahan pembelajaran sains di perpustakaan. Kuliah mengharapkan buku teks mereka untuk memperkaya materi belajar siswa [19]. Mencari buku yang digunakan sebagai bahan belajar mandiri di perpustakaan dapat menambah wawasan tambahan terkait dengan mata pelajaran sains di luar bahan ajar yang telah diberikan oleh guru dilihat dari upaya siswa dalam memperkaya pengetahuan menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap pekerja keras menuju mata pelajaran sains.

Kelima, Mencoba menyelesaikan tugas sampai selesai. Dalam indikator ini, siswa yang dominan dikategorikan sebagai baik yang menyatakan bahwa siswa memiliki kemandirian dan pola pikir yang baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Bentuk kemandirian siswa dapat dilihat dari tugas pekerjaan atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan bagaimana siswa tidak bergantung pada orang lain dan percaya pada kemampuan mereka [20].

Keenam, ciptakan suasana pembelajaran yang merangsang kerja ketahanan dalam mata pelajaran IPA di SMP Negeri 17 Kota Jambi. Dalam indikator ini, siswa yang dominan berada dalam kategori baik, yang berarti siswa berkomitmen untuk belajar sains dan terbiasa tidak merasa bosan. Komitmen yang melekat pada siswa akan memicu munculnya minat untuk selalu belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa yang tertarik dengan konsep sains akan belajar lebih keras untuk memahaminya [21].

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai kerja keras siswa dalam matapelajaran IPA di SMPN 17 Kota Jambi melalui enam indikator yaitu: Menciptakan Kondisi Etos Kerja dan Pantang Menyerah dalam matapelajaran IPA dominan berkategori baik, Selalu Fokus dalam Matapelajaran IPA dominan berkategori cukup, Mengerjakan Semua Tugas Kelas Selesai dengan Baik pada Waktu yang Telah Ditetapkan dalam Matapelajaran IPA dominan berkategori baik, Tidak Putus Asa dalam Menghadapi Kesulitan dalam Belajar dalam Matapelajaran IPA dominan berkategori cukup, Berusaha Menyelesaikan Tugasnya Hingga Tuntas dalam Matapelajaran IPA dominan berkategori baik, dan Menciptakan Suasana Belajar yang Memacu Daya Tahan Kerja dominan berkategori baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa pada kuesioner yaitu Saya senang ketika guru IPA membuat rangkuman pelajaran IPA untuk memudahkan dalam belajar kebanyakan menjawab setuju, yang dapat merepresentasikan bahwa siswa menyukai suasana atau metode pembelajaran seperti itu yang akhirnya membuat siswa betah dalam matapelajaran IPA.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan siswa-siswi SMPN 17 Kota Jambi yang telah membantu dalam mensukseskan penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] D. A. Nafiati, "Motivation, Creativity, and Self- Confidence as Forming Factors of Economic Learning Autonomy," *Dinamika Pendidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 182–195. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13566>, 2018.
- [2] Asrial, Syahrial, D.A. Kurniawan, F. Chan, R. Septianingsih, and R. Perdana, "Multimedia Innovation 4.0 in Education: E-Modul Ethnoconstructivism," *Universal Journal of Education Research*, vol. 7, no. 10, pp 2098-2107, 2019

- [3] Astalini, D. A. Kurniawan, & Sumaryanti. "Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di SMAN Kabupaten Batanghari," *Jurnal ilmu pendidikan fisika*, vol. 3, no. 2, pp. 59-64, 2018
- [4] Astalini et all. "Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi," *Unnes Physics Education Journal*. Vol. 8, No. 1, 2019
- [5] A. Sukasni, and H. Efendy, "The Problematic of Education System in Indonesia and Reform Agenda," *International Journal of ducation*, vol. 9, no. 3, pp. 183. <https://doi.org/10.5296/ije.v9i3.11705>, 2017.
- [6] Darmaji, D.A. Kurniawan, and A. Suryani, "Effectiveness of Basic Physics II Practicum Guidelines Based On Science Process Skills," *Jurnal Ilmu Pendidikan fisika*, vol. 4, no. 1, pp. 1-7, 2019.
- [7] M. Ira, "Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita," *Auladuna*, vol. 2, no. 36, pp. 233–245, 2015.
- [8] M. A. Putri, and S. Harto, "Promoting Character Education in Efl Classroom : Using Children ' S Literature As a Teaching Material," vol. 5, no. 2, pp. 163–169, 2017.
- [9] Febrianshari, dkk, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. vol. 6, no. 1, pp. 88-95, 2018.
- [10] O. Suhadi, "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," Jakarta: Erlangga, 2018.
- [11] Asrial, Syahrial, D.A. Kurniawan, and N. Amalina, "Analisis Hubungan Kompetensi Bahasa Indonesia terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran.*, vol. 9, no. 1, pp. 1-8, 2019.
- [12] Syahrial, Asrial, D.A. Kurniawan, and M. Subandiyo," Pedagogic Competence and Indonesian Language Competence Pre-Service Teacher of Elementary Program," *International Journal of Scientific & Technology Research*, vol. 8, no. 10, pp 851-856. 2019.
- [13] J.W. Creswell, "Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative dan Qualitative Research," Lincoln: University of Nebraska, 2015.
- [14] N. Walliman, "Research Methods The Basics," Routledge: New York, 2011.
- [15] M. J. Miller, D.J. Woehr, N.Hudspeth, "The Meaning and Measurement of Work Ethic: Construction and Initial Validation of a Multidimensional Inventory," *Journal of Vocational Behaviour*. vol. 24, no. 50, pp. 1-39, 2001.
- [16] M.S. Sapulette, A. Wardana, "Peningkatan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Ambon Melalui Pembelajaran PPKN dengan Media Cerita Rakyat," *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS*. vol. 3, no. 2, pp. 150-165, 2016.
- [17] M. Saleh, "Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik," *Jurnal Phenomenon*, vol. 4, no. 2, pp. 109-141, 2014,
- [18] A. Susilawati, H. Hernani, and P. Sinaga, "The Application of Project-Based Learning Using Mind Maps To Improve Students' Environmental Attitudes Towards Waste Management in Junior High Schools," *International Journal of Education*, vol. 9, no. 2, pp. 120. <https://doi.org/10.17509/ije.v9i2.5466>, 2017.
- [19] S.Y. Slamet, R. Winarni, and S.M. Ismail, "The Development of Text Book to Write Story Based on Character Education in Contextual Learning," *International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL)*, vol. 3, no. 7, pp. 43-50, 2015.
- [20] Astalini, D.A. Kurniawan, and Sumaryanti, "Sikap Siswa Terhadap Matapelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari" *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, vol. 3, no. 2, pp. 59-64, 2018.
- [21] Astalini, D.A. Kurniawan, and L.Z.N. Farida, "Deskripsi sikap siswa SMA di Batanghari berdasarkan indikator normalitas ilmuwan, adopsi dari sikap ilmiah, ketertarikan memperbanyak waktu, dan ketertarikan berkarir di bidang fisika," *JRKPF UAD*, vol. 5, no. 2, pp. 73.